

## **Media Flash Card Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual dalam Upaya Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)**

Nia Eni Kusriani<sup>1</sup>, Kurniyati<sup>2</sup>, Lydia Febrina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> *Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jalan Saptamarga No 95 Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, 39119, Indonesia*  
Email: [niaenikusriani@gmail.com](mailto:niaenikusriani@gmail.com)<sup>1</sup>, [kurniyati@gmail.com](mailto:kurniyati@gmail.com)<sup>2</sup>, [lydiafebrina@gmail.com](mailto:lydiafebrina@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) adalah upaya untuk menurunkan kelahiran total (TFR) dengan meningkatkan usia kawin pertama di kelompok remaja berusia 15 hingga 19 tahun. Pengetahuan mempunyai hubungan dengan sikap remaja tentang risiko perkawinan usia dini dan persepsi tentang perkawinan usia dini, remaja dengan pengetahuan yang baik tentang perkawinan usia dini memiliki perilaku seksual yang rendah dan sebaliknya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh media flash card terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual dalam upaya pendewasaan usia perkawinan (PUP). Desain penelitian ini menggunakan pre eksperimental dengan desain satu grup pre-test dan post-test dengan melibatkan 127 siswa dari SMPN 21 Kabupaten Rejang Lebong di kelas VII dan VIII dengan pengambilan 62 sampel yang diambil secara proportionate Stratified Random sampling. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon signed rank test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum intervensi (5,89) dan sesudah intervensi (9,39), rata-rata sikap responden sebelum intervensi (26,50) dan sesudah intervensi (29,21), hasil uji statistik didapatkan nilai p value =  $0,000 \leq 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh media Flash Card terhadap pengetahuan dan sikap remaja SMPN 21 Kabupaten Rejang Lebong tentang Perilaku Seksual Dalam Upaya Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Diharapkan kartu flash card ini dapat digunakan sebagai alat pembelajaran di kelas untuk memberikan edukasi kesehatan kepada remaja, meningkatkan pengetahuan mereka tentang perilaku seksual dan membantu mencegah pernikahan dini.

**Kata kunci :** Flash Card, Pengetahuan, Sikap, Remaja

## ***Flash Card Media on Adolescents' Knowledge and Attitudes About Sexual Behavior in Marriage Age Maturation Efforts***

### **Abstract**

*Marriage Age Maturation or in Indonesia known as Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) is an effort to reduce the Total Fertility Rate (TFR) by reducing births in the adolescent group (aged 15-19 years) by increasing the age of first marriage. Knowledge is related to risk and attitude toward early marriage. This means that the higher the reproductive health knowledge of the subject, the lower the premarital sexual behavior and vice versa. The purpose of this study was to determine the influence of flash card media on adolescents' knowledge and attitudes about sexual behavior in efforts to mature at marriage age. The type of research is Pre Experiment with One Group Pretest Posttest design. The population in the study were students at SMPN 21 Rejang Lebong Regency in classes VII and VIII totaling 127 people, sampling 62 people, using a proportionate stratified random sampling technique. The Wilcoxon signed rank test was used in the data analysis for the investigation. According to the study's findings, respondents' average knowledge before the intervention was made (5.89) and after it was made (9.39) and their average attitude before and after the intervention was made (26.50) and (29.21). The Wilcoxon signed rank test results showed p values of  $0.000 < 0.05$ , indicating that there is a relationship between sexual behavior knowledge and attitudes among adolescents at SMPN 21 Rejang Lebong Regency and flash card media. In order to develop the knowledge and attitudes of teenagers about health issues and to promote healthy lifestyles, this flash card is expected to be used as one of the learning resources in the classroom.*

**Keywords :** Flash Cards, Knowledge, Attitudes, Adolescent.

## PENDAHULUAN

Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) adalah upaya untuk mengurangi angka kelahiran (TFR) dengan mengurangi kelahiran pada remaja (usia 15-19 tahun) melalui peningkatan usia perkawin pertama pada perempuan. Tujuan membina keluarga bertujuan untuk membantu keluarga melaksanakan fungsi keluarga secara ideal dengan melalui peningkatan kualitas remaja melalui akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan yang berkaitan dengan kehidupan berkeluarga (Priohutomo, 2018).

Menikah muda dapat terjadi karena kehamilan yang tidak diinginkan dan sering dikaitkan dengan aktivitas seksual pranikah yang dilakukan oleh pasangan yang menikah sebelum batas waktu. Remaja awalnya hanya ingin tahu setelah mengetahui, mencoba, dan menikmati. Akibatnya, mereka mengalami kehamilan di luar nikah, yang menyebabkan mereka menikah terlalu muda (Sari, dkk, 2020).

Menurut Undang-undang pada nomor 16 tahun 2019, berisi tentang pengaturan usia pernikahan, menetapkan bahwa pernikahan hanya bisa dilakukan bila laki-laki maupun perempuan sudah berusia 19 tahun. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 pada tahun 2002 berkenaan dengan perlindungan anak menyebutkan bahwasanya anak merupakan seseorang yang belum memasuki usia 18 tahun dan juga termasuk anak yang masih didalam kandungan (BPS, 2020).

Berdasarkan Organisasi Kesehatan Dunia tahun 2010, pernikahan dini didefinisikan sebagai pernikahan antara pasangan atau seseorang yang masih berusia di bawah 18 tahun. Remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke dewasa yang dimana banyak terjadi perubahan-perubahan yang disebut dengan masa pubertas. (Hernita, 2021).

Remaja dengan pernikahan dini mempunyai efek kesehatan, yang dapat berdampak dengan meningkatnya jumlah kematian ibu yang melahirkan, kematian pada bayi, dan tingkat kesehatan ibu dan anak yang rendah. Karena itu, melahirkan pada saat berusia kurang dari 20 tahun dapat meningkatkan risiko. Ibu hamil yang berusia

kurang dua puluh tahun kerap mengalami prematuritas, yang dimana bayi lahir sebelum waktunya. Ini memiliki kesempatan besar bayi mengalami cacat bawaan, termasuk cacat fisik dan mental, ketulian, dan kebutaan (Amelia, 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), menyebutkan bahwa sebesar 16 juta kelahiran terjadi pada saat usia ibu 15-19 tahun, atau 11% dari semua 3 kelahiran di dunia. Sebagian besar kelahiran ini terjadi di negara berkembang, yaitu 95% terjadi di negara berkembang. Pernikahan dini sekarang menjadi masalah global. Menurut data UNICEF (*United Nations Children's Fund*), lebih dari 700 juta perempuan menikah saat masih anak-anak, dan bahkan 1 dari 3 perempuan yang menikah usia dini menikah sebelum usia 15 tahun (Era Liesmayani, dkk., 2022).

Sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan usia 15 hingga 19 tahun di Indonesia mengaku pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Rata-rata, 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki usia 15 hingga 19 tahun memulai pacaran sebelum berusia 15 tahun. Dimana usia tersebut dianggap tidak memiliki kemampuan hidup yang cukup pada usia ini, yang meningkatkan kemungkinan melakukan perilaku pacaran yang tidak sehat, seperti melakukan hubungan seksual sebelum pernikahan (Risksedes, 2018).

Tahun 2018, Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) melaporkan bahwa 1,2 juta perempuan melangsungkan perkawinan pertamanya sebelum usia 18 tahun. dan 61,3 ribu perempuan melangsungkan perkawinan pertamanya sebelum usia 15 tahun. Provinsi Bengkulu memiliki presentasi wanita di Pulau Sumatra teratas yang menikah pada usia minimal 18 tahun (14,33 persen), sedangkan Provinsi Kepulauan Riau memiliki presentase terendah (4,68 persen), (BPS, 2020).

Hasil dari rekapitulasi data pernikahan anak dibawah usia 18 tahun pada 2022 dari Kantor Pengadilan Agama Kabupaten Rejang Lebong menunjukkan bahwa di setiap kecamatan di Kabupaten Rejang Lebong terdapat sebagian pasangan remaja yang pernikahannya sebelum berusia 19 tahun. Kecamatan Selupu Rejang adalah kecamatan

dengan kasus tertinggi dengan 33 pasangan yang menikah sebelum usia 19 tahun. Pasangan biasanya menikah dengan alasan, seperti sengaja ingin menikah dan kehamilan yang tidak diinginkan.

Karena pergaulan remaja yang terlalu bebas, terutama dalam hubungan berpacaran, remaja dapat sampai melakukan seks sebelum pernikahan dan memiliki anak di luar pernikahan. Pernikahan usia dini sering terjadi pada remaja di masa pubertas karena remaja sangat rawan terhadap tindakan perilaku seksual yang mereka lakukan sebelum menikah. Jadi, pergaulan bebas merupakan salah satu alasan pernikahan dini (Sekarayu & Nurwati, 2021).

Pengetahuan tentang risiko dan persepsi tentang perkawinan usia dini ini dapat diartikan bahwa semakin banyak pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang dimiliki responden, maka lebih besar sikap mereka dalam menolak perkawinan usia dini begitu juga sebaliknya. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang dimiliki subjek, lebih sedikit perilaku seksual pranikahnya, dan sebaliknya lebih sedikit pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang dimiliki subjek, lebih banyak perilaku seksual pranikahnya (Krisnadewi, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan Aprianti, dkk. (2023) menemukan bahwa ada efek edukasi kesehatan reproduksi terhadap usia perkawinan. Selain itu, penelitian ini didukung oleh temuan penelitian Nurherlita dan Dini (2020), yang berjudul Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Risiko Pernikahan Dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang Pendewasaan Usia Perkawinan tidak ingin menikah pada usia dini.

Media visual merupakan media yang menggunakan indra penglihatan, sangat penting untuk proses pembelajaran karena dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memperkuat ingatan mereka tentang materi pelajaran (Santrianawati, 2018). Media ini termasuk media yang relative murah, adapun macam-macam media visual seperti poster, gambar/foto, bagan, media cetak, buku, diagram dan *flash card* (Himmawati, 2022).

Alat bantu, atau media, diperlukan untuk membantu keberhasilan pendidikan kesehatan. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting karena membuat pembelajaran lebih mudah.

Media *Flash Card*, mempunyai banyak informasi mengenai kesehatan, serta mempermudah proses konseling Kesehatan, (Cahyani, dkk., 2022). Media flash card merupakan sebuah media pendidikan berbentuk kartu yang memiliki gambar, praktis, mudah dibawa, mudah diingat, dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penemuan , (Rahmawati, dkk., 2022) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan kesehatan yang diberikan melalui media Flash Card terhadap pengetahuan ibu hamil tentang cara mencegah stunting.

Hasil peninjauan awal di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong, berdasarkan temuan dari wawancara dengan guru BK pada tahun 2022 di SMP tersebut terdapat 2 siswa yang keluar karena pernikahan dini akibat dari kehamilan di luar nikah dan di SMP tersebut juga belum banyak mendapatkan informasi mengenai perilaku seksual dalam upaya Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Hasil wawancara dengan 15 siswa menunjukkan bahwa 7 di antaranya tidak tahu tentang perilaku seksual atau dampak dari perilaku tersebut.

Karena masih sedikitnya sosialisasi akan perilaku seksual dalam upaya Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), yang dimana di SMP tersebut sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang perilaku seksual pada remaja dari puskesmas sambirejo namun pada tahun 2019, sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Media *Flash Card* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual Dalam Upaya Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan metode *Pre Experimental Design*, menggunakan satu grup pretest dan posttest design. Variabel dependen

dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual dalam upaya pendewasaan usia perkawinan (PUP), dan variabel independen adalah pendidikan tentang PUP melalui media flash card.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 127 responden dan setelah dihitung dengan rumus *slovin* dengan hasil jumlah sampel 56 responden dengan penambahan resiko *dropout* 10% menjadi 62 responden. Dalam penelitian ini, sampel diambil secara proporsional Stratified Random sampling dari setiap kelas.

Adapun kriteria inklusi 1) siswa kelas VII dan VIII SMPN 21 kabupaten rejang lebong, 2) siswa-siswi yang datang dan mau berpartisipasi dalam penelitian, 3) siswa-siswi bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Adapun kriteria eksklusi 1) siswa-siswi yang tidak kooperatif dalam proses penelitian, 2) siswa yang tidak datang pada saat intervensi.

Dalam proses penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu kuesioner pengetahuan tentang perilaku seksual dalam upaya pendewasaan usia perkawinan sebanyak 14 soal, kuesioner sikap tentang perilaku seksual dalam upaya pendewasaan usia perkawinan 10 soal dan media *Flash Card*.

Penelitian diawali dengan *pretest* yaitu dilakukan pemberian kuesioner pengetahuan dan sikap, lalu pada hari berikutnya dilakukan intervensi dengan pemberian edukasi tentang perilaku seksual dalam upaya pendewasaan usia perlawinan (PUP) dan edukasi dengan media *Flash Card*. Kemudian setelah 3 hari diberikan intervensi dilanjutkan dengan *Posttest* dengan menggunakan lembar kuesioner yang sama dengan saat *pretest* untuk mengevaluasi pengetahuan dan sikap remaja sebelumnya tentang perilaku seksual dalam upaya pendewasaan usia perkawinan (PUP). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon signed rank test.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Analisis Univariat Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	30	48.4
perempuan	32	51.6
<b>Umur</b>		
12 tahun	2	3.2
13 tahun	30	48.4
14 tahun	21	33.9
15 tahun	9	14.5
<b>Pendidikan Seksual</b>		
Pernah	28	45.2
Tidak Pernah	34	54.8
Total	62	100.0

Berdasarkan Tabel 1 pada karakteristik menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 responden (51,6%), jika dilihat dari umur subjek penelitian sebagian besar berumur 13 tahun sebanyak 30 orang (48,4%) serta sebagian besar responden tidak mendapatkan pendidikan seksual yaitu sebanyak 34 orang (54,8%).

**Tabel 2. Rerata Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seksual Dalam Upaya Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Sebelum dan Sesudah Intervensi di SMPN 21 Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023**

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Pengetahuan Sebelum Intervensi	5.89	1.943	1	10
Sesudah Intervensi	9.39	1.347	6	12

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai mean pengetahuan sebelum dilakukan intervensi menggunakan media *Flash Card* yaitu sebesar 5,89 dengan *standar deviasi* sebesar 1,943 dan nilai min-max 1-10. Nilai mean sesudah dilakukan intervensi memakai kartu *flash card* skor mean pengetahuan menunjukkan 9,39 dengan *standar deviasi* 1,347 dan nilai min-

max 6-12. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada kenaikan nilai rerata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media *flashcard*.

**Tabel 3. Rerata Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual Dalam Upaya Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Sebelum dan Sesudah Intervensi di SMPN 21 Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023**

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Sikap Sebelum Intervensi	26.50	3.634	16	36
Sikap Sesudah Intervensi	29.21	4.638	18	37

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil nilai mean sikap responden sebelum diberikan intervensi dengan media *Flash Card* adalah 26,50 dengan *standar deviasi* 3,634 dan nilai min-max 16-36, kemudian setelah diberikan intervensi nilai mean sikap adalah 29,21 dengan *standar deviasi* 4,638 dan nilai min-max 18-37. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada kenaikan rerata skor sikap sesudah dilakukan intervensi dengan menggunakan media *Flash Card*.

**Tabel 4. Analisis Bivariat Pengaruh Media *Flash Card* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang perilaku seksual dalam upaya pendewasaan usia perkawinan (PUP) di SMPN 21 Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023**

Varibel	Sebelum		Sesudah		Δ	P
	Mean	SD	Mean	SD		
Pengetahuan	5.89	1.943	9.39	1.347	3.5	0,000
Sikap	26.50	3.638	29.21	4.638	2.71	0.000

Berdasarkan tabel 4 didapat hasil rata-rata pengetahuan responden mengalami peningkatan dari sebelum intervensi (5,89) dan setelah intervensi (9,39) dengan *standar deviasi* sebelum intervensi 1,943 dan sesudah

intervensi 1,347 dengan selisih mean sebelum dan sesudah intervensi (3,5) dengan nilai *p-value* 0,000. Sikap responden sebelum intervensi (26,50) dan sesudah diberikan intervensi (29,21) dengan *standar deviasi* sikap sebelum intervensi 3,638 dan *standar deviasi* sikap sesudah diberikan intervensi dengan *flash card* 4,638 dengan selisih rerata sikap pada sebelum dan sesudah diberikan intervensi sebesar (2,71) dengan *p-value* 0,000. Sehingga dapat disimpulkan diperoleh hasil nilai *p value* = 0,000 ≤ 0,05 dan *confidence level* 95%, membuktikan terdapat pengaruh dalam menggunakan media *Flash Card* terhadap pengetahuan serta sikap remaja mengenai perilaku seksual dalam upaya pendewasaan usia perkawinan (PUP) di SMPN 21 Kabupaten Rejang Lebong.

1. Karakteristik responden

a. Jenis Kelamin

Hasil penelitian didapatkan karakteristik responden di SMPN 21 Kabupaten Rejang Lebong bahwa jenis kelamin remaja dominan 51,6 adalah perempuan. Menurut (Simbolon, 2022) perempuan lebih mudah untuk mendiskusikan masalah hubungan sosial dan pertemanan, sehingga mendorong keinginan perempuan untuk belajar dan bersikap baik.

Sejalan dengan Penelitian (Dewinny & Rita, 2017) menemukan bahwasanya pada remaja perempuan mempunyai pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan (PUP) yang lebih baik daripada dengan remaja yang berjenis kelamin laki-laki.

b. Umur

Hasil penelitian didapatkan bahwa usia yang dominan ada pada usia 13 tahun yaitu sebesar 48,4. Menurut (Puspitaningrum, 2022) mengatakan sebenarnya pada usia 12-15 tahun adalah masa dimana terjadi perubahan pada tubuh sehingga mudah tergoa dengan lawan jenis dan dengan sentuhan dapat merangsang remaja.

Sejalan dengan Penelitian (Farida, 2018) juga menunjukkan bahwasanya umur dapat berkaitan terhadap perilaku seksual sebelum menikah, dengan sebagian besar responden melakukan perilaku tersebut antara usia 13 dan 15 tahun. Oleh sebab itu, sangat diperlukan untuk memberikan penyuluhan

tentang perilaku seksual untuk mencegah penyimpangan perilaku seksual.

### c. Pendidikan Seksual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan remaja tidak pernah memperoleh pendidikan seksual yaitu sebesar 54,8%. Hasil penelitian (Dame, dkk, 2018) menyebutkan bahwa terdapat kecenderungan tingkat perilaku seksual yang lebih rendah pada kelompok yang dididik tentang perilaku seksual dibandingkan dengan kelompok yang tidak dididik tentang perilaku seksual.

Menurut teori (Padut, dkk, 2021) remaja yang memiliki pengetahuan seksualitas yang baik mampu membuat mereka berperilaku seksual dengan sehat serta bertanggung jawab. Pengatahuan yang keliru tentang seksual membuat mereka mencoba melakukan perilaku seksual tanpa menyadari bahaya yang terkait dengan tindakannya

### 2. Rata-rata Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seksual Dalam Upaya Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)

Hasil penelitian membuktikan bahwasanya nilai rerata pengetahuan sebelum intervensi adalah 5,89, dan nilai rerata pengetahuan setelah intervensi adalah 9,39. Hal ini sependapat terhadap penemuan yang dilakukan (Cahyani, dkk 2022) yang menemukan bahwasanya remaja mengalami peningkatan dalam belajar mengenai disminore ketika mereka menerima intervensi dengan media flash card.

Penemuan ini searah dengan penemuan (Putri & Ibrahim, 2023), yang menemukan bahwa ada keterkaitan yang berarti antara pengetahuan remaja dengan perilaku seksual, hasil menunjukkan bahwa pengetahuan remaja mempengaruhi perilaku seksual mereka. Dengan kata lain, semakin kurang pengetahuan remaja akan kesehatan reproduksi, maka semakin besar peluang mereka mempraktikkan hubungan seksual sebelum menikah.

Penelitian ini pun didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh (Masae, dkk, 2019) menyatakan bahwa remaja memiliki pemahaman yang baik tentang perilaku seksual memiliki kemampuan untuk mengontrol bagaimana mereka berperilaku

dalam kehidupan sehari-hari agar mereka tidak terlibat dalam perilaku seksual yang tidak sah. Sebagian besar remaja juga menyadari dan memahami konsekuensi dari mempraktekkan hubungan seksual di luar nikah.

Sejalan dengan temuan pada penelitian (Dale & Sari, 2020) yang mengatakan bahwa tingginya pengetahuan individu tentang pendewasaan usia perkawinan maka individu memiliki gambaran mengenai manfaat pendewasaan usia perkawinan dengan demikian mendorong individu untuk bersikap menolak atau tidak setuju dengan pernikahan dini.

### 3. Rata-rata Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual Dalam Upaya Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)

Hasil penelitian membuktikan bahwasanya nilai rerata sikap sebelum diberikan intervensi adalah 26,50, dan nilai rerata sikap dan setelah intervensi adalah 29,21. Dengan selisih rerata 2,71. peningkatan nilai rerata sikap remaja berubah setelah pendidikan diberikan menggunakan media Flash Card.

Hal ini Sejalan dengan temuan yang dilakukan (Alamsyah & Satari, 2021). Penelitian tersebut menemukan bahwa sikap responden sebelum diberikan intervensi 83,3 dan sesudah intervensi dengan Flash Card menjadi 94,4. Ada kenaikan dalam sikap responden baik sebelum maupun sesudah diberi intervensi dengan Flash Card tentang Kipas Anak Pendidikan Seks Anak Usia Dini.

Sikap yang dimiliki dipengaruhi oleh tingkat pemahaman yang dimiliki seseorang. Penyebab meningkatnya sikap antara lain pengetahuan yang diperoleh membawa pemahaman dan keyakinan dari individu tersebut untuk menerima, menanggapi, menghargai, dan bertanggung jawab atas perilaku. Pemahaman tentang perilaku seksual dan PUP akan mengubah cara pandang seseorang mengenai usia pernikahan, (Rismawan, dkk, 2022)

Menurut penelitian sebelumnya (Rika Istawati, 2019), hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang usia perkawinan di MA Pondok Pesantren Teknologi, sikap adalah sistem kesadaran yang dimana sifatnya individual serta terbentuk secara subjektif dan

berbeda pada masing-masing orang. Perbedaan itu disebabkan cara setiap orang bertindak terhadap peristiwa serta cara penilaian mereka sendiri terhadap peristiwa yang terjadi tidak sama.

#### 4. Pengaruh Media Flash Card Terhadap Pengatahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pendewasaan Usia Dini (PUP) Di SMPN 21 Kabupaten Rejang Lebong

Berdasarkan hasil tabel 4 didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0,000 \leq 0,05$  dengan *confidence level* 95% menunjukkan bahwasanya ada pengaruh pemberian media *flash card* dengan pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual dalam upaya pendewasaan usia perkawinan di SMP N 21 Kabupaten Rejang Lebong. Hasil penemuan ini sejalan dengan temuan sebelumnya (Putri & Setiawan, 2021). Penelitian ini menemukan bahwasanya terdapat pengaruh pemberian media flash card dengan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan COVID-19, dengan nilai  $p\text{ value} = 0,000 \leq 0,05$ . Ini membuktikan bahwasanya terdapat pengaruh media flash card dengan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan COVID-19.

Media adalah komponen yang dapat menstimulasikan pengetahuan dan sikap individu. Media membantu orang mengerti informasi yang dikira sulit. Kenaikkan pengetahuan dan sikap ini melihat keberhasilan media Flash Card dalam mempromosikan kesehatan. Rangsangan visual akan menaikkan daya ingat materi sebesar 30% daripada dengan membaca teks hanya 10%. Dengan media ini, mereka akan belajar serta bermain dan membantu meningkatkan keinginan mereka akan belajar, (Madyastuti R & Fariastutik, 2022).

Hal ini searah dengan penemuan (Alasmyah,dkk, 2021)dengan aplikasi flashcard kipas anak untuk pendidikan seks anak usia dini terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu. Hasil didapat bahwasanya media flashcard mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pendidikan seks anak usia dini. Salah satu manfaat penggunaan kartu flash card sebagai alat pendidikan kesehatan adalah peningkatan skor pengetahuan serta sikap anak sebelum dan sesudah diberi intervensi.

Proses pendidikan kesehatan yang tepat, efisien, dan mudah diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan yang baik. Sangat penting untuk menggunakan alat peraga karena alat yang digunakan harus menarik bagi peserta.

Media flashcard digunakan karena mampu mempengaruhi pengetahuan siswa karena mempunyai banyak kelebihan, seperti penjelasan yang didapat dengan efektif karena termuat gambar, tulisan, atau simbol pada kartu yang membantu siswa menunjukkan dan mengingatkan mereka pada hal yang berkaitan terhadap gambar, tulisan, atau simbol yang terdapat di kartu. Dengan menggunakan kartu flashcard ini, remaja dapat mengeluarkan argumentasi atau pendapat dari hasil analisis dan diskusi mereka,(Wahyuni, 2020).

Media kartu flashcard dapat menaikkan pemahaman, daya ingat, dan daya nalar remaja tentang apa yang remaja pelajari. Oleh sebab itu, media flashcard ini dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang terkait dengan pendidikan kesehatan. Ini juga sejalan dengan penelitian lain (Fitriyani & Nulanda, 2017), yang menemukan bahwa media flash card dapat menaikkan daya ingat remaja, sebab visual mempengaruhi pemahaman dan pengingat yang lebih besar daripada audio atau verbal. *Flash card*, yang disajikan dalam bentuk permainan, dapat memikat perhatian anak, menjadikan mereka termotivasi, dan menjadikan mereka fokus dalam belajar. Media flash card juga disebut media yang menciptakan kesenangan dan ketertarikan anak dalam proses pembelajaran.

Menurut asumsi peneliti, ada keterkaitan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual dalam upaya pendewasaan usia perkawinan dan pengajaran memakai media flash card. Pemakaian kartu flash card mampu meningkatkan pengetahuan serta sikap remaja. Kartu flash card juga bisa dipakai dengan cara permainan yang menarik, sehingga materi yang tersampaikan bisa diterima oleh anak.

Selain itu, peneliti dapat melihat bahwa pemakaian kartu flash card dapat menaikkan antusiasme siswa selama proses penelitian; siswa terlihat aktif dan terlibat dalam mencari jawaban dari kartu flash yang diberikan oleh tiap-tiap kelompok. Hal ini

searah dengan penemuan (Intaniasari & Utami, 2022), yang mengatakan bahwasanya penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan bantuan media flash card yang digunakan baik dalam pembelajaran individual maupun kelompok mampu meningkatkan antusiasme siswa karena pesan, tulisan, simbol, dan gambar yang ditampilkan bersifat fakta, informatif, dan edukatif. Ini berdampak pada proses pembelajaran dengan meningkatkan antusiasme siswa, yang dapat dilihat dari semangat dan keinginan anak untuk belajar. Sementara itu, penggunaan media menciptakan suasana belajar jadi menghibur dan seru.

Penelitian yang dilakukan oleh Kustanti (2022) menunjukkan bahwa flashcards sebagai media edukasi berpengaruh terhadap kemampuan responden, baik pengetahuan maupun keterampilan. penggunaan media flashcard dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam proses pembelajaran siswa terlibat secara aktif dalam mengamati apa yang dipelajari dan mengikutinya.

Penelitian juga sejalan dengan yang dilakukan oleh (Febriyanto & Yanto, 2019) dengan menggunakan media flash card dalam proses pembelajaran serta pemberian informasi membuat siswa lebih aktif dan mudah berinteraksi. Ini memudahkan penyampaian materi dan membuat siswa lebih memahami apa yang diajarkan, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka.

Kualitas pelayanan memiliki hubungan signifikan yang sangat kuat dengan kepuasan pelanggan, dimana studi kepustakaan menyatakan bahwa ada pengaruh antara pengukuran kepuasan pelanggan dengan peningkatan kualitas pelayanan tenaga kesehatan. Flashcard dapat menjadi salah satu alternative pelayanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pelanggan dalam hal ini adalah siswa. (Andini, Puspita and Susanti, 2022)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media flash card memberikan kontribusi positif karena dapat membantu meningkatkan aktivitas pembelajaran. Ini dapat dilihat dari antusiasme siswa untuk berinteraksi selama intervensi, mereka sangat

bersemangat, dan mengikuti arahan dengan baik serta adanya peningkatan skor rerata pengetahuan dan sikap setelah intervensi dengan media flash card diberikan.

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan hasil penelitian di SMPN 21 Kabupaten Rejang Lebong tentang pengaruh media Flash Card terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang Pendewasaan Usia Perkawinan adalah sebagai berikut: Rerata pengetahuan remaja tentang perilaku seksual dalam upaya pendewasaan usia perkawinan (PUP) sebelum diberikan intervensi didapat rata-rata pengetahuan (5,89) dan meningkat menjadi (9,39) sesudah diberikan media *Flash Card* di SMPN 21 Kabupaten Rejang Lebong. Rerata sikap remaja tentang perilaku seksual dalam upaya pendewasaan usia perkawinan (PUP) sebelum diberikan intervensi (26,50) dan meningkat (29,21) sesudah diberikan media *Flash Card* di SMPN 21 Kabupaten Rejang. Ada pengaruh edukasi menggunakan media *Flash Card* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual dalam upaya pendewasaan usia perkawinan (PUP) di SMPN 21 Kabupaten Rejang Lebong dengan hasil *P value*  $0,000 \leq 0,05$ .

Saran untuk penelitian selanjutnya, Peneliti berharap temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur untuk mengembangkan penelitian baru. memberi informasi kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang Perilaku Seksual dalam Upaya Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) pada remaja melalui media Flash Card.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini peneliti berterimakasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu atas izin pelaksanaan penelitian ini, kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Kabupaten Rejang Lebong beserta staf yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian dan siswa siswi kelas VII dan VII SMPN 21 beserta orang tua siswa yang telah mengizinkan anaknya untuk menjadi responden pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alasmyah, C., Satari, M. and Rahmawati, A. (2021) 'Penerapan Flashcard Kipas Anak Pendidikan Seks Anak Usia Dini Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu'.  
Amelia, R. (2021) *Kesehatan Reproduksi Pada Pernikahan Dini*. Jakarta: Pustaka Taman Baru .  
Andini, I.F., Puspita, Y. and Susanti, E. (2022) 'Pengaruh Aromaterapi Lavender dan Nafas Dalam pada Ibu Bersalin terhadap Persepsi Nyeri Persalinan', *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5(2), pp. 10–18.  
BPS (2020) *Pencegahan Perkawinan Anak*. Jakarta.  
Cahyani, S. et al. (2022) *The Effect Of Health Education through Flashcard Media On Increasing Adolescent Knowledge About Dymenore In Class X Man 1 Surakarta*.  
Chairunnisa Minarni Alamsyah, Mieke Hemiawati Satari, A.R. (2021) 'Penerapan Flashcard Kipas Anak Pendidikan Seks Anak Usia', *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(September), pp. 76–83.  
Era Liesmayani, E. et al. (2022) *Determinan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja*.  
Febriyanto, B. and Yanto, A. (2019) 'Penggunaan media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Use of Flash Card Media to Improve Elementary Schools ' Student Learning Outcomes Budi Febriyanto , Ari Yanto', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), pp. 108–116.  
Hernita, E. (2021) *CERDIK (Cegah Pernikahan Dini Anak)*. Banjarbaru.  
Himmawati, I. (2022) *Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab dengan Media Flash Card*. Penerbit NEM .  
Madyastuti R, L. and Fariastutik, E.L.S. (2022) 'Pengaruh Media Flash Card Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Anak Prasekolah', *Journals of Ners Community*, 13(01), pp. 106–117.  
Masae, V.M.A., Manurung, I.F.E. and Tira, D.S. (2019) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Akses Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja Perempuan', *Media Kesehatan Masyarakat*, 1(1), pp. 31–38. doi:10.35508/mkm.v1i1.1522.  
Priohutomo, S. (2018) *Mencegah Pernikahan Anak Melalui Program KKBPK*. Banjarmasin .  
Puspitaningrum, E.M. et al. (2022) *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: PT. Scifintech Andrew Wijaya.  
Putri, F.P. and Setiawan, R. (2021) 'Pengaruh Penggunaan Mediae-Flashcard Terhadap Pengetahuan Siswa Mengenai Pencegahan Covid-19 Tahun 2021', *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), pp. 153–159.  
Putri, H.W.K. and Ibrahim, E.E. (2023) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual Remaja Putri di SMA Negeri 2 Kota Lhokseumawe', *Indonesian Trust Health Journal*, 6(1), pp. 7–13.  
Rahmawati<sup>1</sup>, S. et al. (2022) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Flash Card Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Pencegahan Stunting*, *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia*.  
Rika Istawati (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Pendewasaan Uisa Perkawinan di M.A Pondok Pesantren Teknologi', *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 8(1), pp. 1–6.  
Rismawan, M., Sanjiwani, N.M.G.A. and Wulansari, N.T. (2022) 'Hubungan Antara Partisipasi Siswa Dalam Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Dengan Sikap Pendewasaan Usia Perkawinan Siswa Sma Di Kota Denpasar', *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 10(1), pp. 11–17. doi:10.53345/bimiki.v10i1.197.  
Santrianawati (2018) *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta : Deepublish.  
Sari, R.M., Silviani, Y.E. and Supriyanto, G. (2020) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Pernikahan Dini di Desa Ujung Alih Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Tahun 2019', *Journal Nursing Inside Community*, 2(2), pp. 51–58.  
Sekarayu, S.Y. and Nurwati, N. (2021) 'Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi', *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), p. 37. doi:10.24198/jppm.v2i1.33436.  
Wahyuni, S. (2020) 'Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Tema “Kegiatanku”, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), p. 9.  
doi:10.23887/jisd.v4i1.23734.